

Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bola Voli pada Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta melalui Pembelajaran Resiprokal

Arif Wahyu Nugroho^{1✉}, Agam Akhmad Syaukani¹

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta ⁽¹⁾

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bola voli pada siswa kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun 2025 Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa putri dan 13 siswa putra. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa, peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Penelitian tindakan kelas ini prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing bola voli dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan hasil belajar gerak dasar passing bola voli pada pra siklus 16,67% (Lulus) dan 83,33% (Tidak Lulus) siklus I yang dinyatakan tuntas mencapai 50% (Lulus) dan 50% (Tidak Lulus). Peningkatan hasil gerak dasar passing bola voli juga terjadi pada siklus II dengan prosentase sebesar 83% (Lulus) dan 17% (Tidak Lulus) atau sebanyak 20 siswa yang tergolong kriteria tuntas dengan KKM 75. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: penerapan model pembelajaran Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing bola voli pada siswa kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Kata Kunci: *model pembelajaran resiprokal; hasil belajar; passing bola voli; pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*

Abstract

The purpose of this study is to improve the volleyball passing skills of ninth-grade students in class IX C at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta in 2025. This study is a classroom action research (CAR). It was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of this Classroom Action Research are the 24 students of class IX C at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, consisting of 11 female students and 13 male students. The data sources in this study come from the students, the researcher, and the teacher who acted as a collaborator. Data collection techniques used tests and observations. Data validity was ensured through data triangulation. This classroom action research used percentages to identify trends in learning activities. The analysis results showed that the reciprocal learning model could improve volleyball passing

skills from the pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II. From the analysis results obtained, the improvement in basic volleyball passing skills was 16.67% (Pass) and 83.33% (Fail) in the pre-cycle, and in Cycle I, it reached 50% (Pass) and 50% (Fail). An improvement in basic volleyball passing skills also occurred in Cycle II, with a percentage of 83% (Pass) and 17% (Fail), or 20 students meeting the criteria for completion with a minimum passing grade of 75. Based on the research results, it was concluded that the application of the Reciprocal Learning Model can improve volleyball passing skills among students in Class IX C at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Keywords: *reciprocal learning model; learning outcomes; volleyball passing; physical education, sports, and health*

Copyright (c) 2025 Arif Wahyu Nugroho, et al.

✉ Corresponding author : Arif Wahyu Nugroho

Email Address : a810210079@student.ums.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Pendahuluan

Pendidikan jasmani, sebagai sebuah pilar penting dalam kurikulum sekolah, merupakan serangkaian kegiatan terstruktur yang secara khusus dirancang dan diberikan kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah. Tujuan utama dari pendidikan jasmani ini adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju pembentukan tingkah laku yang positif, tidak hanya dalam konteks fisik tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional, melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas jasmani yang terencana. Keterlibatan aktif dalam aktivitas jasmani, diharapkan tujuan pendidikan secara holistik dapat terwujud dengan baik, meliputi pengembangan ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), ranah afektif (sikap dan nilai), ranah fisik (kebugaran dan kesehatan), dan ranah psikomotorik (keterampilan gerak). Di sisi lain, aktivitas jasmani non-olahraga dapat berupa kegiatan bermain tradisional maupun modern, modifikasi dari cabang-cabang olahraga untuk tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, serta berbagai aktivitas jasmani lainnya yang relevan dengan perkembangan peserta didik (Firmansyah, 2022). Pendidikan jasmani berperan penting dalam mempromosikan pertumbuhan keterampilan motorik dan pengetahuan yang berkelanjutan, berkontribusi pada misi pendidikan sekolah secara keseluruhan dengan memberikan pendekatan yang seimbang dalam mendidik anak secara holistik. Tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan kedalam tiga domain utama: psikomotor (keterampilan gerak), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap).

Dengan demikian, pendidikan jasmani adalah bagian integral dari upaya pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas gerak, dengan tujuan akhir mencapai kesehatan yang optimal serta tujuan pendidikan yang diharapkan, yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap yang positif (Mustafa and Winarno, 2020). Pendidikan jasmani merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu cabang olahraga yang sering diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah bola voli, yang tidak hanya menekankan keterampilan fisik tetapi juga kerja sama tim dan strategi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar permainan ini, khususnya *passing*. Hal ini terlihat pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, di mana sebagian besar siswa kelas 9C belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam pembelajaran bola voli, dengan nilai rata-rata di bawah 75 (observasi awal, 2024). Rendahnya penguasaan teknik *passing* ini disebabkan oleh

kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, yang berujung pada kebosanan dan rendahnya partisipasi aktif siswa.

Olahraga adalah aktivitas fisik dan psikis penting untuk menjaga kesehatan, yang dalam perkembangannya memunculkan berbagai dinamika seperti kompetisi, kemenangan, dan kekalahan, yang semuanya memicu semangat. Melalui olahraga, terbentuk manusia sehat jasmani dan rohani serta berwatak disiplin, menghasilkan individu berkualitas (Fahima, dkk 2023). Olahraga juga merupakan kebutuhan esensial yang menantang dan memotivasi untuk terus berlatih demi meraih prestasi. Lebih dari sekadar prestasi, olahraga adalah cara menjaga kesehatan, meningkatkan kebugaran, dan memberikan kesenangan.

Sebagai aktivitas fisik terstruktur dan berulang, olahraga memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mudah dilakukan tanpa biaya mahal, contohnya jalan kaki, lari, senam, dan yang populer saat ini adalah bola voli (Rahmawati dkk 2024). Olahraga adalah aktivitas hidup yang sangat digemari dan dianggap sebagai kebutuhan yang tak terpisahkan, yang idealnya dilakukan secara kontinu dan selaras oleh semua orang tanpa memandang perbedaan. Slogan populer dari zaman Romawi kuno, "Mens Sana In Corpore Sano" ("Di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat"), menjadi semangat yang mengakar dalam bidang olahraga dan kesehatan (Aprilianto and Fahrizqi, 2020).

Bola voli merupakan materi pokok dalam pendidikan jasmani di sekolah, bertujuan untuk menjatuhkan bola di area lawan untuk meraih kemenangan. Selain sebagai olahraga rekreasi yang populer di masyarakat, bola voli juga menjadi ajang kompetisi dari tingkat lokal hingga profesional. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah mengembangkan olahraga, termasuk bola voli, agar menjadi dominan dan melatih penguasaan teknik dasar permainan dengan baik. Bola voli dimainkan oleh dua tim berlawanan yang masing-masing terdiri dari enam pemain, dengan tujuan memenangkan pertandingan dengan mematikan bola di area lawan dan mencegah bola jatuh di area sendiri (Bernike dkk., 2024). Untuk mencapai kekompakan tim, setiap pemain bola voli harus menguasai teknik dasar permainan secara individual. Penguasaan teknik yang baik memerlukan latihan yang teratur dan terprogram dengan tepat, sehingga kesalahan-kesalahan pemain dapat diminimalkan. Sebagai olahraga tim, bola voli membutuhkan kerjasama yang baik antar pemain. Kemenangan dalam pertandingan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu setiap pemain, sehingga pengembangan teknik dasar menjadi krusial (Sistiasih dkk 2022).

Permainan bola voli, yang diminati masyarakat luas dan memerlukan penguasaan teknik yang baik membutuhkan teknik dasar yang efektif dan efisien sesuai peraturan untuk mencapai hasil optimal (Rahmat et al., 2023), di mana pemain perlu mengatasi rasa tidak nyaman saat memukul dan mengoper, serta memanfaatkan taktik seperti passing bawah yang sederhana namun sulit, bermanfaat untuk pertahanan dan serangan awal, dan pemilihan taktik yang tepat dalam passing bawah merupakan strategi cerdas untuk meraih kemenangan tim (Saputra and Gazali, 2023). Passing dalam bola voli, yang berarti mengoper atau mengumpan bola kepada rekan tim, merupakan usaha pemain menggunakan teknik tertentu. Passing terdiri dari passing bawah, yang fokus pada penerimaan servis atau spike. Keras, bola jatuh, dan bola dekat net, serta membutuhkan metode latihan variasi untuk peningkatannya (Manurizal et al., 2022). Sementara itu, passing atas adalah teknik mengambil atau mengoper bola dari atas dengan jari-jari tangan, biasanya untuk menerima bola tinggi atau memberikan umpan (set up) untuk smash, dengan sikap awal berdiri tegak, kaki dibuka, lutut ditekuk, badan condong ke depan, siku ditekuk, jari-jari tangan membentuk setegah bola di depan atas dahi, dan gerakan memukul bola dengan jari-jari yang kuat, meluruskan siku dan lutut secara serempak (Nugraha and Yuliawan, 2021).

Dalam konteks permainan bola voli, passing tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk menerima bola dari lawan, tetapi juga dapat menjadi inisiatif serangan pertama. Oleh karena itu, setiap pemain yang melakukan passing akan berusaha untuk menghasilkan bola

passing yang strategis dan berpotensi menyulitkan atau bahkan mematikan pergerakan lawan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui arah bola yang cepat dan keras, penempatan bola yang mengarah ke area lapangan yang kosong, atau menargetkan pemain lawan yang dianggap memiliki kelemahan dalam penguasaan teknik passing atau posisi bertahan lainnya. Bola passing yang dieksekusi dengan baik dan efektif memiliki nilai strategis yang signifikan dalam mengawali sebuah permainan. Selain berpotensi langsung menghasilkan poin atau nilai jika lawan gagal mengantisipasi, passing yang akurat juga dapat menciptakan kesulitan bagi tim lawan untuk mengembalikan bola dengan sempurna atau menyusun serangan yang terorganisir (Fanani, 2020)." Penguasaan passing bawah dapat ditingkatkan melalui pengelompokan siswa yang terampil untuk mengoreksi teman yang kurang baik selama pembelajaran. Pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru, sekaligus menumbuhkan kerjasama antar individu dalam kelompok (Sahabuddin Sahabuddin, Hakim and Syahrudin, 2020).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa pembelajaran konvensional cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Hadi, Nasaruddin, & Husniati, 2020). Selain itu, guru sering kali belum memanfaatkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti model resiprokal. Model resiprokal menekankan interaksi timbal balik antar siswa, di mana mereka saling mengamati dan memberikan umpan balik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif (Junaidi, 2016). Penelitian sebelumnya Nur Kadrianto dkk, (2023) menunjukkan bahwa penerapan model resiprokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan dan teknik olahraga, sekaligus memperbaiki kerja sama tim.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* bola voli melalui pendekatan pembelajaran resiprokal. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan model ini secara sistematis, di mana siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat secara bergantian. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman teknis, kerja sama, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model resiprokal dalam meningkatkan keterampilan *passing* atas dan bawah bola voli pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks permainan bola voli, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup *passing* atas dan bawah sebagai teknik dasar dalam bola voli yang digunakan untuk menerima dan mengoper bola dengan lengan bawah, serta model resiprokal sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses observasi dan evaluasi timbal balik. Dengan mengacu pada studi-studi terkini, seperti karya Kartono dan Zulkifli (2022) serta Manurizal dkk, (2022), penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi permasalahan pembelajaran bola voli di tingkat sekolah menengah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus reflektif yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi berkelanjutan dan perbaikan praktik mengajar (Suharsimi, 2018). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan (45 menit).

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama empat bulan (Januari-April 2025) dalam jam pelajaran pendidikan jasmani. Jadwal penelitian mencakup tahap persiapan (observasi, penyusunan instrumen), pelaksanaan (Siklus I dan II), serta analisis dan pelaporan hasil.

Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IX C yang terlibat dalam pembelajaran bola voli. Pemilihan subjek didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan *passing* bawah dan atas, dengan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75). Guru pendidikan jasmani berperan sebagai kolaborator dalam penerapan model resiprokal.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada tindakan (treatment) yang diterapkan, yaitu pembelajaran *passing* atas bola voli menggunakan model resiprokal. Langkah-langkah perencanaan meliputi pembuatan lembar observasi untuk mengamati pengelolaan pembelajaran permainan bola voli, penyusunan angket untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan model resiprokal, penyediaan lembar aktivitas siswa yang akan digunakan selama pembelajaran, serta pengadaan alat, bahan, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan model yang digunakan.

b. Tindakan

Dalam implementasi tindakan pembelajaran, guru secara aktif memfasilitasi pelaksanaan permainan bola voli di antara siswa. Selama kegiatan permainan bola voli tersebut berlangsung, peneliti berperan sebagai pengamat yang cermat, melakukan observasi sistematis untuk mengamati secara seksama sekaligus menilai segenap aktivitas belajar siswa, termasuk interaksi mereka, partisipasi aktif, penerapan teknik *passing* atas, dan respon mereka terhadap model pembelajaran resiprokal yang diterapkan.

c. Observasi

Kegiatan observasi, Peneliti mencatat kehadiran siswa dan memantau keaktifan mereka selama pembelajaran menggunakan format yang tersedia. Data penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah evaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Melalui refleksi, peneliti merancang tindakan lanjutan untuk meningkatkan proses pembelajaran hingga target tercapai. Jika refleksi menunjukkan perlunya perbaikan, tindakan berikutnya akan mengulang dan mengoptimalkan tindakan sebelumnya secara berkelanjutan hingga masalah penelitian terpecahkan secara optimal. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* atas dengan menerapkan permainan bolavoli. Adapun proses pelaksanaan tes dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Anak berdiri pada posisi yang ditentukan
- 2) Selama satu menit anak melakukan *passing* atas
- 3) Selama satu menit anak melakukan *passing* bawah
- 4) Tiap anak mendapat giliran satu kali.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang sebagai tahap perbaikan dan penyempurnaan yang didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Dalam tahap ini, peneliti secara cermat menganalisis data yang terkumpul dan merefleksikan kembali berbagai aspek, termasuk efektivitas metode pengajaran, respons siswa terhadap tindakan yang diberikan, serta

kendala-kendala yang mungkin muncul. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti kemudian merencanakan tindakan penelitian selanjutnya yang lebih terarah dan strategis, dengan tujuan utama untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli dari Siklus I ke Siklus II. Tindakan-tindakan spesifik yang akan peneliti lakukan adalah:

- 1) Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah permainan bolavoli dengan baik.
- 2) Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi disetiap langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data atau informasi yang representatif pada penelitian Ini, maka peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan observasi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini, akan menggunakan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa maupun guru baik sebelum penelitian dan pada saat dilakukannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran resiprokal untuk mengetahui keterampilan passing atas dan passing bawah bola voli pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai data sekunder yang berguna untuk memberikan pengayaan data penelitian yang meneliti hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi skunder terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung selama kegiatan penelitian.

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang dijadikan penetapan skor angka Adapun instrument bentuk tes. Tes penelitian ini dibuat dalam yang digunakan yaitu tes unjuk kerja passing atas dan passing bawah dalam permainan boalvoli.

Aspek Instrumen

1. Setiap siswa melakukan 10 kali *passing* atas dan bawah ke target yang ditentukan. Penilaian berdasarkan akurasi bola (10 poin jika tepat sasaran) dan teknik (postur, gerakan lengan).
2. Memantau kehadiran, partisipasi, dan penerapan teknik siswa selama pembelajaran.
3. Dokumentasi : Foto dan video proses pembelajaran untuk analisis kualitatif gerakan.
4. Mengukur tingkat penerimaan siswa terhadap model resiprokal (skala Likert).

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif :

- a. Nilai tes dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Persentase ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan KKM (≥ 75).

1. Data kualitatif

- a. Hasil observasi dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema seperti "kerja sama tim" atau "kesalahan teknik"

- b. Triangulasi sumber (guru, siswa, peneliti) dan metode (observasi, tes, angket) digunakan untuk validasi data.

Indikator keberhasilan

1. Minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 75 pada tes *passing*.
2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa (keaktifan, umpan balik konstruktif) berdasarkan lembar observasi.
3. Respon positif siswa ($\geq 80\%$ setuju) terhadap model resiprokal dalam angket.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai kemungkinan penyebab masalah rendahnya hasil belajar *passing* bola voli, dapat ditarik sebuah kesimpulan utama bahwa faktor yang paling dominan adalah kurangnya peran aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang secara tidak langsung menjadikan pembelajaran berpusat pada guru. Kurangnya interaksi dan keterlibatan aktif siswa ini menghambat pemahaman konsep dan penguasaan teknik yang optimal. Kesimpulan mengenai akar permasalahan ini kemudian menjadi landasan untuk dilakukannya diskusi komprehensif antara guru dan peneliti, dengan tujuan utama merumuskan solusi yang efektif serta menyusun rencana kegiatan yang terstruktur dan sistematis.

Pembahasan mengenai perencanaan solusi masalah ini dilaksanakan dalam sebuah rangkaian dialog awal yang produktif pada tanggal 23 Desember 2024. Sebagai tindakan solutif yang ditawarkan dalam penelitian ini, diputuskan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Resiprokal, yang diyakini memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli siswa kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penerapan model pembelajaran Resiprokal dalam konteks mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta diharapkan mampu mentransformasi dinamika proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli secara substansial.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Jum'at 31 Januari 2025 di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Peneliti dan guru PJOK sebagai mitra kolaborasi melakukan diskusi tentang rancangan tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Secara keseluruhan rancangan tindakan pada siklus I termuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang sudah dibuat. Melalui modul ajar siklus I pertemuan 1 pada materi pelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan model pembelajaran Resiprokal. Pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan Modul Ajar siklus I yang akan dilakukan sebanyak 1 x pertemuan sesuai jadwal pembelajaran yang ada di sekolah. Dari hasil observasi pada pratindakan, selanjutnya peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan.

Pengambilan data deskripsi hasil belajar pada materi pelajaran *passing* bola voli melalui model pembelajaran Resiprokal pada peserta didik kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siklus I Kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
>80	Sangat Baik	Tuntas	3	12,5%
75 – 79	Baik	Tuntas	9	37,5%
70 – 74	Cukup Baik	Tidak Tuntas	3	12,5%
65 – 69	Cukup	Tidak Tuntas	5	20,83%

< 64	Kurang	Tidak Tuntas	4	16,67%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa adanya pe.ningkatan hasil be.lajar *passing* bawah bola voli yang cukup baik dari se.be.lum tindakan dan se.te.lah dibe.rikan tindakan pada siklus I. Namun hasil te.rse.but be.lum be.rhasil me.ncapai targe.t capaian hasil pe.rse.ntase. ke.be.rhasilan dari hasil be.lajar 80%, maka dari itu prose.s pe.mbe.lajaran pada siklus I yang be.lum be.rhasil akan dilanjutkan ke. siklus II.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan dari hasil be.lajar pada tindakan siklus I yang belum mencapai target ketuntasan persentase 80%, maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal serta target persentase ketuntasan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari kamis Jum'at 7 Februari 2025 di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Peneliti dan guru sebagai mitra kolaborasi melakukan diskusi tentang rancangan tindakan yang akan dilakukan berupa mengulas kembali materi pelajaran guna untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam materi pelajaran *passing* bola voli yang tertuju pada penyempurnaan gerak *passing* bola voli yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II sesuai dengan Modul Ajar siklus II yang akan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pembelajaran yang ada di sekolah.

Deskripsi Data Tindakan Siklus II Selama proses kegiatan pembelajaran terhadap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dan guru sebagai mitra kolaborasi melakukan perhitungan dan pengambilan data. Pengambilan data diambil dari tes pengetahuan dan praktik sesuai dengan lembar observasi dan lembar penilaian dalam Modul ajar siklus II. Pengambilan data deskripsi hasil belajar pada materi pelajaran *passing* bawah bola voli melalui model pembelajaran Resiprokal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus I Kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>80	Sangat Baik	Tuntas	8	33,33%
75 – 79	Baik	Tuntas	12	50 %
70 – 74	Cukup Baik	Tidak Tuntas	2	8,33%
65 – 69	Cukup	Tidak Tuntas	2	8,33%
< 64	Kurang	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada siklus I yang telah dilakukan tindakan dan diperoleh hasil ketuntasan yang kurang baik. Selanjutnya pada tindakan siklus II menunjukkan perolehan ketuntasan belajar yang sangat baik dengan ketuntasan sebesar 83% atau 20 peserta didik dan yang belum tuntas 4 peserta didik dengan persentase 17%.

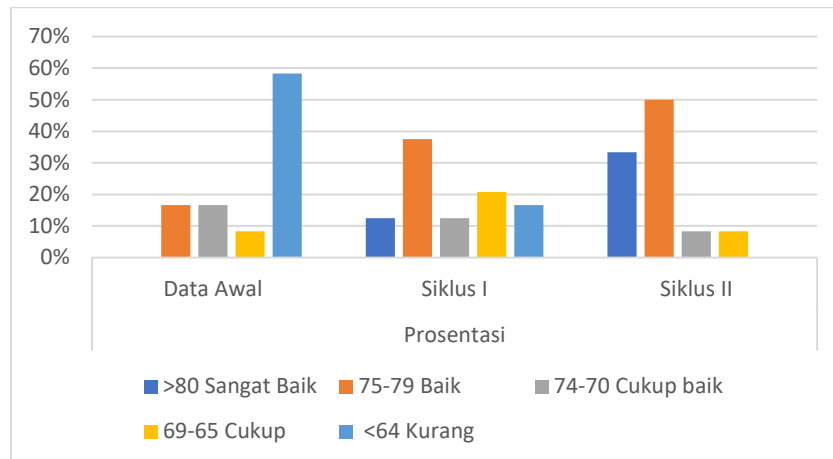
Deskripsi Hasil Penelitian

Re.kapitulasi hasil tindakan terhadap penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Resiprokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025” yang telah dilakukan sesuai dengan tindakan dalam pratindakan, siklus I, dan Siklus II. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar pada tindakan pratindakan, siklus I, dan Siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Prosentasi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
>80	Sangat Baik	0%	12,5%	33,33%
75-79	Baik	16,66%	37,5%	50 %
74-70	Cukup baik	16,66%	12,5%	8,33%
69-65	Cukup	8,33%	20,83%	8,33%

Berdasarkan perbandingan hasil belajar *passing* bola voli pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar *Passing* bola voli

- Pratindakan: peserta didik yang tuntas 4 dengan persentase 16,67%, sedangkan yang belum tuntas 20 dengan persentase 83,33 %.
- Siklus I: peserta didik yang tuntas 12 dengan persentase 50%, sedangkan yang belum tuntas 12 dengan persentase 50%. Terdapat peningkatan sebesar 33,33% dari pratindakan ke siklus I.
- Siklus II: peserta didik yang tuntas 20 dengan persentase 83,33%, sedangkan yang belum tuntas 4 dengan persentase 16,67 %. Terdapat peningkatan sebesar 37,5% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat 66,66% dari pratindakan ke siklus II.
- Pratindakan: peserta didik yang tuntas 4 dengan persentase 16,67%, sedangkan yang belum tuntas 20 dengan persentase 83,33 %.
- Siklus I: peserta didik yang tuntas 12 dengan persentase 50%, sedangkan yang belum tuntas 12 dengan persentase 50%. Terdapat peningkatan sebesar 33,33% dari pratindakan ke siklus I.
- Siklus II: peserta didik yang tuntas 20 dengan persentase 83,33%, sedangkan yang belum tuntas 4 dengan persentase 16,67 %. Terdapat peningkatan sebesar 37,5% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat 66,66% dari pratindakan ke siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas model pembelajaran resiprokal dalam meningkatkan keterampilan *passing* bola voli siswa kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 30% menjadi 67%. Temuan ini sejalan dengan teori Junaidi (2016) yang menyatakan bahwa model resiprokal mampu meningkatkan pemahaman gerak melalui umpan balik antar siswa, sekaligus mengembangkan aspek sosial dalam pembelajaran.

Beberapa hal penting yang menjadi kunci keberhasilan penelitian ini antara lain:

1. Perubahan Peran Siswa

Model resiprokal berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Siswa tidak hanya sebagai penerima pasif, tetapi aktif sebagai pelaku dan pengamat. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2023) bahwa pembelajaran resiprokal menciptakan lingkungan belajar yang dinamis melalui interaksi timbal balik.

2. Peningkatan Kualitas Umpan Balik

Sistem observasi antar teman sebaya dalam model ini memberikan keunggulan berupa umpan balik langsung dan spesifik. Hasil ini memperkuat temuan Irwanto (2017) bahwa umpan balik dari sesama siswa seringkali lebih mudah dipahami dibandingkan dari guru.

3. Aspek Motivasi dan Kepercayaan Diri

Kendala awal seperti rasa takut dan malu siswa dalam melakukan passing berhasil diatasi melalui pendekatan kolaboratif model resiprokal. Temuan ini mendukung teori Nur Kadrianto dkk. (2023) tentang pentingnya menciptakan suasana belajar yang tidak mengancam (non-threatening) dalam pendidikan jasmani.

4. Keterbatasan Implementasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti:

- a. Perlunya waktu lebih lama bagi siswa untuk beradaptasi dengan peran baru sebagai pengamat
- b. Ketergantungan pada kedisiplinan siswa dalam memberikan umpan balik yang konstruktif
- c. Kebutuhan akan modifikasi alat pembelajaran untuk siswa dengan kemampuan awal rendah.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan kajian serupa oleh Kartono dan Zulkifli (2022). Jika penelitian mereka lebih menekankan pada penguasaan teknik individual, temuan kami justru menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan passing tidak terlepas dari perkembangan aspek sosial dan kolaborasi antar siswa.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan terhadap pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan jasmani, di mana pengetahuan dan keterampilan motorik dibangun melalui interaksi sosial. Secara praktis, model resiprokal terbukti dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional dalam pembelajaran bola voli. Keberhasilan implementasi model ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi dengan teknologi (video analysis) atau kombinasi dengan model pembelajaran lain seperti cooperative learning untuk hasil yang lebih optimal.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada tahun pelajaran 2024/2025 ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bola voli melalui model pembelajaran Resiprokal. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklusnya meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Resiprokal.

Analisis data menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum tindakan, hanya sebagian kecil siswa (16,67%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah implementasi siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 50%. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana persentase siswa yang tuntas mencapai 83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Resiprokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bola voli pada siswa kelas IX C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli peserta didik kelas I XSMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2024/2025.

Daftar Pustaka

- Aprilianto, M.V. and Fahrizqi, E..B. (2020) 'Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Futsal Universitas Teknokrat Indonesia', *Journal Of Physical Education*, 1(1), pp. 1-9. Available. at: <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.122>. Arikunto, S. dkk (2018). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bernike, A. et al. (2024) 'Analisis Kemampuan Siswa Putri Yang Rendah Terhadap Kemampuan Bermain Bola Voli Dalam Passing Bawah', 2(2), pp. 78-80.
- Fahima, A.R.Z.Z., Irfan, M. and Darumoyo, K. (2023) 'Pengaruh Latihan Metode Drill Passing Atas dan Passing Atas Berpasangan Terhadap Kemampuan Passing Atas Dalam Bermain Bola Voli pada Tim Bola Voli Putra SMP Muhammadiyah 5 Ngawi', *Global Education Journal*, 1(1), pp. 287-297. Available. at: <https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.251>.
- Fanani, Z. (2020) 'Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill', *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), pp. 111-126. Available. at: <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.345>.
- Fatah Firmansyah, I., Fauzi, M.S.F. and Saiin, M. (2022) 'Analisis Teknik Dasar Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Samarinda', *Borneo Physical Education Journal*, 3(2), pp. 52-63. Available. at: <https://doi.org/10.30872/bpej.v3i2.2192>.
- Hadi, A., Nasaruddin, N. and Husniati, H. (2020) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021', *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), pp. 124-133. Available. at: <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>
- <https://doi.org/10.29408/porke.s.v5i1.4996> <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3052>
- Irwanto, E.. (2017) 'Pengaruh Metode Resiprokal dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli', *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), pp. 10-20. Available. at: <http://www.jurnal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/570>.
- Junaidi, J. (2016) 'Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa', *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), p. 17. Available. at: <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3660>.
- Kartono, I.R. and Z. (2022) 'Teknik Dasar Passing Atas Bola Voli', *Oke.sport*, 6, pp. 2170- 2179. Available. at: <https://sports.oke.zone.com/read/2022/02/09/43/2544889/teknik-dasar-passing-atas-bola-voli?page.=1>
- Manurizal, L. et al (2022) 'Pengaruh latihan variasi terhadap kemampuan passing bawah siswa ekstrakurikuler bola voli SD Negeri', *Jurnal Spot Rokania*, 3(11), pp. 145-155.
- Mustafa, P.S. and Winarno, M.E.. (2020) 'Pengembangan Buku Ajar Pembelajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Negeri Malang', *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1). Available. at: <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.7629>.
- Nugraha, U. and Yulawan, E.. (2021) 'Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual', *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), pp. 231-242. Available. at: <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15871>.

- Nur Kadrianto *et al.* (2023) 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Resiprokal Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Selayar', *E.DULE.C : Education, Language, and Culture. Journal*, 3(3), pp. 367-376. Available at: <https://doi.org/10.56314/e.dule.c.v3i3.181>. pp. 8-17. Available at: <http://stokbinaguna.ac.id/jurnal/index.php/JSBG/article/view/161>. pp. 53-61. Available at: <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Rahmat, A. *et al.* (2023) 'Penerapan Latihan Memantulkan Bola ke Dinding dalam Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Permainan Bola Voli pada Siswa Sekolah Dasar', *E.DUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), pp. 1365-1372. Available at: <https://doi.org/10.62775/e.dukasia.v4i2.443>.
- Rahmawati, S., Sudrazat, A. and Lengkana, A.S. (2024) 'Pengaruh Pola Latihan Bertahap Pada Dinding Terhadap Penguasaan Passing Atas Pada Atlet Bola Voli Junior', *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(2), pp. 845-858. Available at: <https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.10488>.
- Sahabuddin, H. and Syahrudin, S. (2020) 'Meningkatkan Keterampilan Proses Passing Bawah Bolavoli Melalui Pembelajaran Kooperatif', *Jurnal Penjaske.srek*, 7(2), pp. 204-217.
- Saputra, M.I. and Gazali, N. (2023) 'Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bolavoli Melalui Metode Drill', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), pp. 331-340.
- Sistiasih, V.S. *et al.* (2022) 'Analisis Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Mahasiswa Pendidikan Olahraga', *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 22(2), pp. 1411-8319.
- Supriatna, E.. (2023) 'Penerapan Metode Resiprokal Pada Pembelajaran Bola Voli', *Innovative.: Journal Of Social Science. Research*, 3(2), pp. 4020-4028. Available at: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/795%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/795/621>